

# JURNAL INOVASI PEMBERDAYAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (JIPPM)

Available online at: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/index>

Vol.5, No.1, Tahun 2025, Halaman 50-57

e-ISSN 2776-5628

DOI: <https://doi.org/10.36990/jippm.v5i1.1315>

## PELATIHAN ASUHAN KEPERAWATAN BERBASIS 3S PADA PERAWAT PUSKESMAS MOTUI, KABUPATEN KONAWE UTARA

**Sitti Muhsinah<sup>1\*</sup>, Dewi Sartiya Rini<sup>2</sup>, Rusna Tahir<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi D-III Keperawatan Kendari, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; [sitti.muhsinah@gmail.com](mailto:sitti.muhsinah@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi D-III Keperawatan Kendari, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; [dewi.sartiya@gmail.com](mailto:dewi.sartiya@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi D-III Keperawatan Kendari, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia; [rusnatahir87@gmail.com](mailto:rusnatahir87@gmail.com)

\*(Korespondensi e-mail: [sitti.muhsinah@gmail.com](mailto:sitti.muhsinah@gmail.com))

### ABSTRAK

Perawat puskesmas mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan keperawatan dalam bentuk asuhan keperawatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Asuhan keperawatan diharapkan terdokumentasi dengan baik sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, Standar Luaran Keperawatan Indonesia, dan Standar intervensi Keperawatan Indonesia atau yang disingkat Standar keperawatan 3S. Asuhan keperawatan berdasarkan standar 3S di Puskesmas Motui, Konawe Utara belum optimal. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan berbasis standar 3S. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan pendekatan studi kasus. Hasil kegiatan ini menemukan bahwa sebelum diberi pelatihan, 7 perawat (35%) memperoleh nilai kurang, 12 perawat (60%) memperoleh nilai cukup, dan 1 perawat (5%) nilainya baik. Setelah dilakukan pelatihan semua perawat (100%) memperoleh nilai baik. Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan dengan  $p$  value 0,000. Kesimpulan: pelatihan dengan pendekatan studi kasus efektif dalam meningkatkan pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan berbasis 3S

Kata kunci: Asuhan Keperawatan, 3S, Pelatihan.

### ABSTRACT

*Nurses at health centers have the main task of providing nursing services in the form of individual, family, group, and community nursing care. Nursing care is expected to be well documented in accordance with the Indonesian Nursing Diagnosis Standards, Indonesian Nursing Outcome Standards, and Indonesian Nursing Intervention Standards or abbreviated as 3S nursing standards. Nursing care based on the 3S standards at the Motui Health Center, North Konawe is not optimal. The purpose of this community service is to improve nurses' knowledge of nursing care based on the 3S standards. The method used is training with a case study approach. The results of this activity found that before being given training, 7 nurses (35%) received poor scores, 12 nurses (60%) received sufficient scores, and 1 nurse (5%) received good scores. After training, all nurses (100%) received good scores. There was a significant increase in knowledge before and after training with a  $p$  value of 0.000. Conclusion: training with a case study approach is effective in improving nurses' knowledge of 3S-based nursing care.*

## **PENDAHULUAN**

Perawat adalah salah satu profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nopriyanti, 2023). Keberadaan perawat di lingkup pada tatanan komunitas atau di Puskesmas tentu tidak bisa diabaikan. Perawat Puskesmas mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan keperawatan dalam bentuk asuhan keperawatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. (Wahyudi, 2020) Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan profesional dengan pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual (Djibu et al., 2021; Syaifullah, 2020), dan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada keilmuan dan kiat keperawatan (Widayanti & Yuniar, 2021).

Dalam pelayanannya, perawat memberikan asuhan keperawatan (Askep) yang merupakan rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian dalam merawat dirinya (Rosari Taringan, 2019). Pelaksanaan asuhan keperawatan tentunya harus terdokumentasi dengan baik. Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan keperawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan (Noorkasiani et al., 2015)

Dokumentasi asuhan keperawatan mencakup pernyataan dan pelaporan tentang pengkajian (pengumpulan data), diagnosis keperawatan, rencana tindakan keperawatan, tindakan dan evaluasi keperawatan (Hastuti et al., 2022). Dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas haruslah akurat, lengkap dan sesuai standar. Apabila asuhan keperawatan tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap maka sulit untuk membuktikan bahwa asuhan keperawatan telah dilakukan dengan benar (PPNI, 2016). Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) telah menetapkan Standar Asuhan Keperawatan demi terlaksananya asuhan keperawatan yang optimal bagi klien individu, keluarga dan komunitas. Standar tersebut berupa Standar Diagnosis Keperawatan (SDKI), Standari Luaran Keperawatan (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI) atau yang disingkat dengan 3S (Kartini et al., 2022).

Buku 3S (SDKI, SLKI, SIKI) merupakan standar yang cukup baru bagi keperawatan Indonesia. Sementara itu pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan oleh perawat pelaksana sebagai bagian dari standar kerja yang telah ditetapkan (Andrianti et al., 2018; Syaifullah, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian perawat memiliki pengetahuan yang kurang atau rendah dalam mendokumentasikan askep menggunakan buku 3 S (Akhmad et al., 2021; Kartini et al., 2022; Muhsinah et al., 2023).

Penerapan asuhan keperawatan berbasis standar 3 S belum optimal (Widhiastuti et al., 2025), termasuk di Puskesmas Motui, Kabupaten Konawe Utara. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Motui, sosialisasi dan pelatihan tentang penerapan 3 S belum pernah diadakan. Perawat belum memahami sepenuhnya tentang standar keperawatan tersebut dalam penyusunan asuhan keperawatan. Sehingga tim pengabdian masyarakat, khususnya Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari tertarik

untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang penggunaan buku 3 S (SDKI, SLKI, dan SIKI) dalam asuhan keperawatan. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis standar 3S melalui pelatihan.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yakni tanggal 4-5 September 2023 di Aula Puskesmas Motui, Kabupaten Konawe Utara. Kegiatan ini melibatkan 20 perawat Puskesmas Motui dengan melibatkan narasumber dosen dan mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam pelatihan, serta pendekatan studi kasus dengan menggunakan media buku 3S. Hari pertama kegiatan adalah melakukan pre tes menggunakan kuisisioner, selanjutnya diberikan edukasi penggunaan buku 3 S. Materi pelatihan berupa edukasi tentang standar keperawatan 3S terdiri dari penyampaian teori singkat mengenai konsep prinsip SDKI, SLKI, dan SIKI. Hari kedua dilanjutkan dengan praktik aplikasi penggunaan buku 3S dalam penyusunan asuhan keperawatan dengan pendekatan *cased-based learning*. Pada akhir sesi, peserta mengerjakan *posttest* guna mengukur pengetahuan setelah diberikan pelatihan



**Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabmas**

## HASIL

Kegiatan pengabmas ini berhasil diikuti oleh 20 perawat Puskesmas Motui. Berikut adalah karakteristik peserta pelatihan

Tabel 1. Karakteristik Perawat peserta pelatihan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	3	15 %
	Perempuan	17	85 %
2	<b>Pendidikan</b>		
	D-III Kep	14	70 %
	S.Kep	3	15 %
	S.Kep, Ners	3	15 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa peserta pelatihan terbanyak adalah perempuan (85 %). Berdasarkan pendidikan terakhir, peserta terbanyak dari D-III Keperawatan (70%).

Adapun hasil kuisioner pengetahuan perawat tentang standar asuhan keperawatan berdasarkan buku 3S dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	<b>Pre test</b>		
	Kurang	7	35 %
	Cukup	12	60 %
	Baik	1	5%
2	<b>Post Test</b>		
	Baik	20	100 %

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan peserta sebelum pelatihan sebagian besar berada dalam kategori cukup (60%), namun masih banyak juga masuk dalam kategori kategori kurang (35%). Setelah mengikuti pelatihan, pengetahuan perawat semuanya kategori baik (100%).

Tabel 3. Uji statistik variabel pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

Waktu Pengukuran	n	Rata-rata (min-maks)	Indeks Kepercayaan	p
Pre test	20	10 (7-13)	5.56 – 4.13	0.000
Post test	20	15 (15)		

Uji statistik menggunakan metode uji *paired sample t test*, pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, dengan nilai p 0,000. Hal tersebut menunjukkan ada perbedaan

Dokumentasi kegiatan pengabmas dapat dilihat pada gambar di bawah ini



*Gambar 1 Tim pengabmas dan pihak Puskesmas*



*Gambar 5 Pengisian Kuisisioner Pre test*



*Gambar 2 Pemberian Materi Pelatihan*



## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan berbasis 3S yang meningkat setelah dilakukan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad et al (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan tentang asuhan keperawatan penggunaan SDKI. Pengetahuan perawat tentang askep berbasis 3 S meningkat setelah diberikan pelatihan (Widayanti & Yuniar, 2021). Pengetahuan dan keterampilan perawat meningkat setelah diberikan penjelasan mendetail mengenai konsep 3S dan role play praktik pembuatan askep berbasis 3 S (Wisuda & Suraya, 2024).

Buku 3S (SDKI,SIKI,SLKI) merupakan 3 komponen utama dalam penyusunan asuhan keperawatan sebagai standar dalam melakukan penyusunan dan pendokumentasian Pengetahuan adalah hasil dari melihat, mendengar, merasa dan berfikir yang menjadi dasar untuk bersikap dan bertindak. Perawat sebagai salah satu tenaga medis yang berperan penting dalam pemberian pelayanan keperawatan serta pelayanan asuhan keperawatan yang holistic dan komprehensif dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi dalam profesi keperawatan (Herwawan et al., 2023)

Hasil *pre-test* pelatihan menunjukkan bahwa masih ada perawat yang pengetahuannya kurang mengenai standar keperawatan berbasis 3S. Penyebab kurangnya pengetahuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya kesempatan mengikuti seminar, *workshop* maupun bentuk lain *continuing nursing education* mengenai pendokumentasian keperawatan, khususnya SDKI, SLKI dan SIKI di lingkungan Puskesmas.

Perawat dalam melakukan proses keperawatan masih berdasarkan kebiasaan lama dan mengabaikan standar keperawatan berbasis 3S (Muhsinah et al., 2023). Kebiasaan perawat yang memilih diagnosis keperawatan yang sudah akrab dan sering digunakan, serta kurang cermatnya dalam menindaklanjuti intervensi serta melakukan evaluasi menjadi factor-faktor penyebab kurangnya kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan (Kartini et al., 2022). Kusumaningrum (2022) menyatakan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan perawat dengan penggunaan askep berbasis standar keperawatan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan perawat dengan aplikasi penggunaan 3S.

Peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah pelatihan dapat disebabkan karena perawat dengan pendidikan formal keperawatan baik D-III maupun S1 Ners telah menerima informasi tentang standar keperawatan. Dengan adanya standar keperawatan terbaru, yakni 3S mereka lebih tertarik untuk mempelajari. Hal ini terlihat dari keaktifan dalam bertanya dan mengaplikasikan penggunaan buku 3S selama sesi pelatihan.

Metode pelatihan yang dipilih, yakni studi kasus mampu mendorong perawat untuk belajar secara mandiri dalam penyusunan asuhan keperawatan berbasis 3S. Metode ini juga membantu dalam mengasah keterampilan analitis, kemampuan bernalar, komunikasi, serta kerja sama dalam tim (Widhiastuti et al., 2025). Kemampuan berlatih menggunakan buku 3S secara rutin dalam berbagai kasus dapat meningkatkan keterampilan pelaksanaan askep yang berstandar. Namun demikian untuk dapat

Pelaksanaan aspek berstandar 3S pada lingkup yang puskesmas secara optimal dapat dipengaruhi oleh ketersediaan dana di puskesmas, mendapatkan penghargaan, memiliki beban kerja sesuai tupoksi dan ketersediaan sarana dan prasarana puskesmas yang memadai (Andini, 2018).

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabmas ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan berbasis standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI). Walaupun pengetahuan perawat telah meningkat namun untuk pelaksanaan asuhan keperawatan secara nyata di lapangan membutuhkan beberapa rekomendasi yakni pelaksanaan pelatihan yang berkelanjutan tentang asuhan keperawatan berbasis 3S, serta penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan asuhan keperawatan di lingkup Puskesmas Motui

## PERNYATAAN

### Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama kepala Puskesmas Motui beserta jajarannya. seluruh perawat yang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini, serta mahasiswa Jurusan Keperawatan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

### Pendanaan

Pendanaan kegiatan pengabmas ini bersumber dari DIPA Poltekkes Kemenkes Kendari

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A., Sahmad, S., & Taamu, T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perawat melalui (1). *Improving Nurse Knowledge through Training on Indonesian Nursing Diagnosis Standards at the Kendari City Regional General Hospital*, 13(2), 75–80.
- Andini, N. A. (2018). Gambara Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Komunitas Di puskesmas Kota Makassar. *Ejurnal.Unhas*.
- Andrianti, S., Ikhsan, Sardaniah, & Nurlaili. (2018). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Raflesia Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 2(2), 1–14.
- Djibu, E., Afiani, N., & Azahra, F. (2021). Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi. *American Journal of Ophthalmology*, 9(3), 215–217. [https://doi.org/10.1016/S0002-9394\(26\)91015-5](https://doi.org/10.1016/S0002-9394(26)91015-5)
- Hastuti, P., Kurniawati, K., Indrianingsih, S. T., Utami, R. A., Pujiani, P., Rajin, M., Yuliani, E., Sugiarto, A., Muhsinah, S., & Damayanti, E. A. F. (2022). *Proses Dokumentasi Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Proses+Dokumentasi+Keperawatan+P+Hastuti%2C+K+Kurniawati%2C+ST+Indrianingsih%2C+RA+Utami%2C+P+Pujiani%2C+M+Rajin%2C+...+Yayasan+Kita+Menulis&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Proses+Dokumentasi+Keperawatan+P+Hastuti%2C+K+Kurniawati%2C+ST+Indrianingsih%2C+RA+Utami%2C+P+Pujiani%2C+M+Rajin%2C+...+Yayasan+Kita+Menulis&btnG=)
- Herwawan, J. H., Tomaso, V. Y., Jotlely, H., Termas, S., & Alfons, M. (2023). Analisis Pengetahuan Perawat Terkait Penggunaan 3S (SDKI,SLKI,SIKI) Dan Aplikatifnya Dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 15, 415–422.

- <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Kartini, M., Ratnawati, E., Kartini, M., Ratnawati, E., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Waluyo, N. (2022). *Efektivitas Pelatihan Dokumentasi Keperawatan terhadap Pengetahuan Perawat Mengenai SDKI, SLKI, dan SIKI (The Effectiveness of Nursing Documentation Training on Nurse's Knowledge about SDKI, SLKI, and SIKI)*. 11(1), 47–51.
- Kusumaningrum, P. R. (2022). Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 577–582. <https://doi.org/10.54082/jamsi.293>
- Muhsinah, S., Sartiya, R., & Tahir, R. (2023). *Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Isolasi COVID-19: Kajian Mixed Methode*. 15(2), 1–11. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.1001>
- Noorkasiani, Gustina, & Maryam, S. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i1.391>
- Nopriyanti, R. (2023). *Peran Perawat dalam Pelayanan Kesehatan*. Dinas Kesehatan | Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. <https://dinkes.babelprov.go.id/content/penerapan-komunikasi-terapeutik-perawat-terhadap-pasien>
- PPNI, T. P. S. (2016). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Rosari Taringan, H. H. (2019). Manfaat Implementasi Dokumentasi Asuhan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 2(2), 110–116.
- Syaifullah, R. M. (2020). *Peran Perawat Pada Proses Keperawatan Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan*.
- Wahyudi, I. (2020). Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(01), 36–43. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.459>
- Widayanti, A., & Yuniar, I. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Asuhan Keperawatan RSUD Soreang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(1), 56–65.
- Widhiastuti, R., Permatasari, E. D., Dewi, N. A. K., & Khodijah. (2025). Asuhan Keperawatan Berbasis Sdki, Slki, Dan Siki. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1552–1558. <https://n2ncollection.com/>
- Wisuda, A. C., & Suraya, C. (2024). Implementasi 3S (Sdki, Siki, Slki) Dalam Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap. *Ukhuwah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.52395/ujpkm.v2i1.427>